

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam mencetak generasi-generasi muda yang handal dan berkualitas, dan diharapkan dapat menjadi sarana terciptanya lulusan yang siap bersaing dalam menghadapi persaingan diberbagai bidang kehidupan. Langkah awal yang harus dilakukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas adalah dengan mengatasi berbagai permasalahan yang ada selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam setiap pembelajaran guru selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Namun kenyataannya masih sering terdengar keluhan dari para guru tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga suasana kelas jadi membosankan dan kegiatan belajar menjadi tidak nyaman. Rendahnya motivasi belajar IPA tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap menguasai materi dan hasil belajar.

Menurut Asrori (2007:183) “Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki

peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil.” Dengan demikian seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran maupun dalam output pembelajaran.

Mulyasa (2010:201) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut: (1) topik yang dipelajari menarik dan berguna bagi siswa; (2) tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa; (3) setiap siswa mengetahui hasil belajarnya; (4) pemberian pujian atau hadiah bagi siswa yang berprestasi dan hukuman bagi siswa yang tidak berprestasi; (5) memanfaatkan sikap, dan rasa ingin tahu siswa untuk kepentingan belajar siswa; (6) memperhatikan karakteristik dan perbedaan individual siswa; dan (7) memberikan rasa aman dan nyaman pada saat siswa belajar. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa Kelas VI di SD Negeri 5 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan maka proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kondisi saat ini, dari hasil observasi tentang motivasi belajar IPA siswa Kelas VI di SD Negeri 5 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan sebagai berikut: Dari 39 siswa, yang motivasi belajarnya kategori tinggi sebanyak 8 anak atau 20,51%, siswa yang motivasi belajarnya kategori sedang sebanyak 20 anak atau sebesar 51,28% dan siswa yang motivasi belajarnya kategori rendah sebanyak 11 anak atau sebesar

28,21%. Berdasarkan data tersebut, motivasi belajar siswa Kelas VI di SD Negeri 5 Karangrayung untuk siswa yang motivasi belajarnya kategori tinggi adalah 20,51% berarti masih di bawah 75%.

Menurut pengamatan peneliti, akar permasalahan dari kurangnya motivasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri 5 Karangrayung adalah guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Pada umumnya cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini sangat kurang melibatkan siswa, sehingga menjadi penyebab siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan guru. Pembelajaran masih monoton dan searah (*teacher centered learning*). Guru hanya berpedoman pada buku paket dan lembar kerja siswa (LKS) dalam mengajar. Pembelajaran yang seperti di atas sangat kurang menarik bagi siswa, siswa menjadi tidak termotivasi dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Dengan kondisi tersebut di atas peneliti kemudian mencari solusinya dengan membaca beberapa penelitian. Dari hasil penelitian Tri Srimurdani (2013) ternyata model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba mengatasi kurangnya

motivasi belajar siswa di SD Negeri 5 Karangrayung dengan cara menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* atau yang disingkat TGT. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang dipelajari sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, menjadikan ketertarikan bagi peneliti untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran TGT pada Siswa Kelas VI SD Negeri 5 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014*.

B. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri 5 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.
2. Objek tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*).
3. Objek hasil tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar dalam Pelajaran IPA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: Apakah penggunaan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran IPA pada siswa Kelas VI SD Negeri 5 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan khusus dan tujuan umum. Adapun tujuan khusus dan tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan motivasi pembelajaran IPA melalui model pembelajaran TGT di Kelas VI SD Negeri 5 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran IPA.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini bagi siswa, bagi guru dan bagi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Memberikan motivasi belajar dalam pelajaran IPA pada siswa agar lebih giat dalam belajar IPA.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat.
 - c. Meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPA.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Memberikan masukan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa.
 - b. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan berbagai cara pendekatan pembelajaran atau model pembelajaran IPA.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran TGT dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran IPA pada siswa maka secara tidak langsung akan meningkatkan mutu sekolah.
 - b. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) bagi sekolah, sehingga sekolah mempunyai bahan pertimbangan untuk penentuan kebijakan selanjutnya.